

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Pada era globalisasi perkembangan dunia bisnis saat ini sangatlah pesat. Hal tersebut dapat dilihat dari semakin banyaknya perusahaan pesaing yang memiliki keunggulan kompetitif. Dengan banyaknya pesaing bisnis akan mengakibatkan banyak perusahaan membutuhkan tambahan dana untuk lebih mengembangkan perusahaannya. Salah satu cara mendapatkan tambahan dana adalah dengan berinvestasi. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa mendatang (Tandelilin, 2010:2). Investasi dapat juga diartikan sebagai penundaan konsumsi di masa sekarang dalam jumlah dan selama periode waktu tertentu dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang pada tingkat tertentu sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Kasmir dan Jakfar (2012), “Investasi dapat diartikan sebagai penanaman modal dalam suatu kegiatan yang memiliki jangka waktu relatif panjang dalam berbagai bidang usaha. Penanaman modal yang ditanamkan dalam arti sempit berupa proyek tertentu baik bersifat fisik atau pun non fisik, seperti proyek pendirian pabrik, jalan, jembatan, pembangunan gedung dan proyek penelitian, dan pengembangan”. Menurut Azis dan Mintarti (2015), “Pengertian investasi adalah suatu kegiatan penempatan dana pada satu atau

lebih dari suatu *assets* selama periode tahun tertentu dengan harapan memperoleh penghasilan dan atau peningkatan nilai investasi”.

Menurut Halim (2003), investasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu Investasi pada real assets dan investasi pada financial assets. . Investasi pada real assets diwujudkan dalam bentuk pembelian assets produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, pembukaan perkebunan dan lainnya. Investasi pada financial assets dapat dibedakan lagi menjadi dua. Pertama investasi pada financial assets yang dilakukan di pasar uang, misalnya berupa sertifikat deposito, commercial paper, surat berharga pasar uang dan lainnya. Kedua investasi pada financial assets yang dilakukan di pasar modal, misalnya berupa saham, obligasi, waran, opsi dan lainnya

Pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi, terutama di negara yang menganut sistem ekonomi pasar. Pasar modal menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi karena dapat digunakan sebagai sarana mencari tambahan modal alternatif selain bank dan juga untuk memperbaiki struktur permodalan di suatu perusahaan. Perusahaan yang sudah masuk kedalam pasar modal akan lebih dikenal oleh publik, hal itu akan lebih mudah untuk mencari hubungan relasi bisnis dengan perusahaan lain.

Perusahaan publik yang terdaftar di bursa efek setiap tahun wajib menyampaikan laporan tahunan baik yang bersifat moneter maupun nonmoneter kepada Bursa Efek dan para investor. Bagi investor, pasar modal adalah tempat untuk menyalurkan dananya dalam bentuk saham.

Sebelum berinvestasi, investor perlu mengetahui dan juga perlu memilih saham-saham mana saja yang dapat memberikan keuntungan paling besar bagi dana yang diinvestasikan. Dalam menganalisa dan memilih saham, para investor membutuhkan informasi yang relevan dan memadai melalui laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan menurut Sandy dan Asyik (2013) merupakan suatu sumber informasi yang menghubungkan keadaan keuangan dari hasil operasi perusahaan dalam periode tertentu kepada seluruh pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan juga dijadikan dasar dalam mengambil suatu keputusan karena laporan keuangan memberikan informasi tentang keadaan suatu perusahaan.

Pada prinsipnya semakin baik prestasi perusahaan maka akan meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan pula harga saham perusahaan. Harga saham adalah suatu hal yang mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor.

Perusahaan dikatakan berhasil mengelola usahanya, jika harga sahamnya terus mengalami peningkatan, dan investor akan dapat menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam mengelola perusahaannya. Kepercayaan investor sangat dibutuhkan bagi perusahaan karena semakin banyak investor

yang percaya terhadap perusahaannya maka keinginan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut akan semakin kuat.

Kenaikan dan penurunan harga saham di pasar modal membuat investor cenderung melakukan analisis harga saham untuk memilih saham yang bisa menghasilkan *return* yang baik, dan analisis yang digunakan investor dalam melakukan analisis harga saham, dapat dilakukan dengan 2 (dua) pendekatan, yaitu menggunakan analisis fundamental (*internal* perusahaan), yang diukur dari kinerja keuangan dan kinerja manajemen perusahaan atau menggunakan analisis teknikal (*eksternal* perusahaan), yang diukur dari pola perubahan harga saham karena hal - hal diluar kebijakan perusahaan.

Faktor-faktor fundamental dapat diukur dengan rasio keuangan. Berdasarkan penilaian-penilaian tersebut, dipilihlah rasio yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah rasio Profitabilitas dan rasio *Leverage* yaitu *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* merupakan rasio Profitabilitas sedangkan *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) dan *Debt Equity Ratio* (DER) merupakan rasio *Leverage*. Para peneliti sering menggunakan teknik yang berbeda untuk mengukur harga saham dan belum banyak yang merefleksikan pengaruh rasio Profitabilitas dan *Leverage* terhadap harga saham. Dengan rasio-rasio keuangan Profitabilitas dan *Leverage* ini penulis dapat mencari berpengaruh atau tidaknya rasio keuangan tersebut terhadap harga saham di pasar modal

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasi. Profitabilitas perusahaan dapat mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan, artinya profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena sumber *internal* yang semakin besar. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik bagi investor.

*Return on Assets (ROA)* menurut Kasmir (2010:201) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

*Earning Per Share (EPS)* atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham. EPS disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir:2012). Semakin tinggi EPS, semakin tinggi pula keuntungan para pemegang saham per lembar sahamnya, yang akan berpengaruh pada minat investor untuk membeli saham.

Peneliti menggunakan *Debt to Total Assets Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai pertimbangan variabel yang dapat mempengaruhi

harga saham karena, Menurut pendapat Kasmir (2008:156) *Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Menurut Kasmir (2012:157) *Debt to Equity Ratio* (DER) berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Secara garis besar *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola hutang dan membayar seluruh kewajibannya.

Kumalahadi (2000:59) menyatakan "pertanggungjawaban sosial bukan merupakan fenomena yang baru, tetapi merupakan akibat dari semakin meningkatnya isu lingkungan di akhir tahun 1980an. Pertanggungjawaban sosial merupakan manifestasi kepedulian terhadap tanggung jawab sosial dari perusahaan". Tanggung jawab sosial perusahaan adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya (bukan hanya), perusahaan memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya yang diantaranya adalah konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, CSR berhubungan erat dengan pembangunan berkelanjutan yakni suatu organisasi, terutama

perusahaan, dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak semata berdasarkan dampaknya dalam aspek ekonomi, misalnya tingkat keuntungan atau deviden, tetapi juga harus menimbang dampak social dan lingkungan yang timbul dari keputusannya itu, baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka yang lebih panjang.

Oleh hal diatas tersebut, penelitian ini dilakukan pada indeks SRI-KEHATI. Indeks saham *Sustainable and Responsible Investment* (SRI-KEHATI) merupakan salah satu indeks yang menjadi indikator pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang menggunakan prinsip keberlanjutan, keuangan, dan tata kelola yang baik, serta kepedulian terhadap lingkungan hidup sebagai tolok ukurnya. Indeks ini diluncurkan pada tanggal 8 Juni 2009 oleh Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI) bekerja sama dengan PT BEI.

Indeks SRI-KEHATI merupakan *benchmark* investasi bagi para investor ataupun manajer investasi dalam menentukan perusahaan publik mana yang memiliki kinerja baik dalam menjalankan usahanya dari sisi tata kelola finansial, sosial, dan lingkungan secara berkelanjutan.

Ada 25 emiten yang menjadi konstituen indeks SRI-KEHATI, yang diseleksi setiap dua periode dalam setahun, yaitu pada bulan April dan Oktober. Setelah terpilih, nama-nama dari 25 emiten tersebut akan dipublikasikan oleh BEI yang dapat dilihat





| No | Kode Saham | Nama Perusahaan                        | 2011 |    | 2012 |    | 2013 |    | 2014 |    | 2015 |    | 2016 |    |
|----|------------|--|------|----|------|----|------|----|------|----|------|----|------|----|
|    |            |  | I    | II |
| 31 | TLKM       | Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk |      |    |      |    |      |    |      |    |      |    |      |    |
| 32 | UNTR       | United Tractors Tbk                    |      |    |      |    |      |    |      |    |      |    |      |    |
| 33 | UNVR       | Unilever Indonesia Tbk                 |      |    |      |    |      |    |      |    |      |    |      |    |
| 34 | WIKA       | Wijaya Karya (Persero) Tbk             |      |    |      |    |      |    |      |    |      |    |      |    |
| 35 | WSKT       | Waskita Karya (Persero) Tbk            |      |    |      |    |      |    |      |    |      |    |      |    |

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) , [www.kehati.or.id](http://www.kehati.or.id)

Keterangan :  Tidak masuk kedalam indeks SRI-KEHATI

 Masuk kedalam indeks SRI-KEHATI

Pada periode Mei 2011 (kuartal I), lima saham yang baru masuk dalam periode ini adalah Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI), XL Axiata Tbk (EXCL), PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP), Merek Tbk (MERK), dan Semen Gresik (Persero) Tbk (SMGR). Sedangkan lima saham yang keluar dari periode ini adalah Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA), Global Mediacom Tbk (BMTR), Jasa Marga (Persero) Tbk, Lippo Karawaci Tbk (LPKR), dan Bank Panin Indonesia Tbk (PNBN). Kemudian pada periode Oktober 2011 (kuartal II) ada satu saham yang keluar dari indeks SRI-KEHATI yaitu Merek Tbk (MERK). Dalam periode April 2012 (kuartal I) tidak ada saham yang mengalami perubahan dari periode sebelumnya, baik keluar maupun masuk ke indeks SRI-KEHATI. Pada periode Oktober 2012 (kuartal II) dua saham yang baru masuk dalam periode ini adalah AKR

Corporindo Tbk (AKRA), dan Lippo Karawaci Tbk (LPKR). Sedangkan dua saham yang keluar dari periode ini adalah XL Axiata Tbk (EXCL) dan Holcim Indonesia Tbk (SMCB). Pada periode Mei 2013 (kuartal I) Saham yang baru masuk dalam periode ini adalah Pembangunan Jaya Ancol Tbk (PJAA), sedangkan saham yang keluar adalah AKR Corporindo Tbk (AKRA). Saham yang baru masuk dalam periode Oktober 2013 (kuartal II) ini adalah Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA), dan Gajah Tunggal Tbk (GJTL). Sedangkan yang keluar adalah Indocement Tunggal Prakasa Tbk (INTP) dan Lippo Karawaci Tbk (LPKR).

Dalam periode April 2014 (kuartal I) tidak ada saham yang mengalami perubahan dari periode sebelumnya, baik keluar maupun masuk ke indeks SRI-KEHATI. Saham yang keluar dari periode Oktober 2014 (kuartal II) ini adalah Indosat Tbk (ISAT), dan Medco Energi International Tbk (MEDC). Sedangkan yang baru masuk dalam periode ini adalah XL Axiata Tbk (EXCL) dan Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA). Dalam periode April 2015 (kuartal I) tidak ada saham yang mengalami perubahan dari periode sebelumnya, baik keluar maupun masuk ke indeks SRI-KEHATI. Saham yang keluar pada periode Oktober 2015 (kuartal I) ini adalah Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM), XL Axiata Tbk (EXCL), dan Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA). Sedangkan saham yang baru masuk adalah JAPFA Comfeed Indonesia Tbk (JPFA), Holcim Indonesia Tbk (SMCB), dan Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT). Dalam periode April 2016 (kuartal I) tidak ada saham yang mengalami perubahan dari periode sebelumnya, baik

keluar maupun masuk ke indeks SRI-KEHATI. Saham yang keluar pada periode ini Oktober 2016 (kuartal II) adalah Gajah Tunggul Tbk (GJTL) dan Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA). Sedangkan yang baru masuk adalah Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) dan Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA).

Kinerja keuangan indeks SRI-KEHATI yang diwakili oleh *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Total Assets Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity* (DER) serta harga saham indeks SRI-KEHATI menunjukkan perkembangan yang berbeda – beda dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini ditunjukkan dalam. Tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.2

Rata-rata ROA, EPS, DAR, DER dan Harga Saham indeks SRI-KEHATI

Periode 2011 – 2016

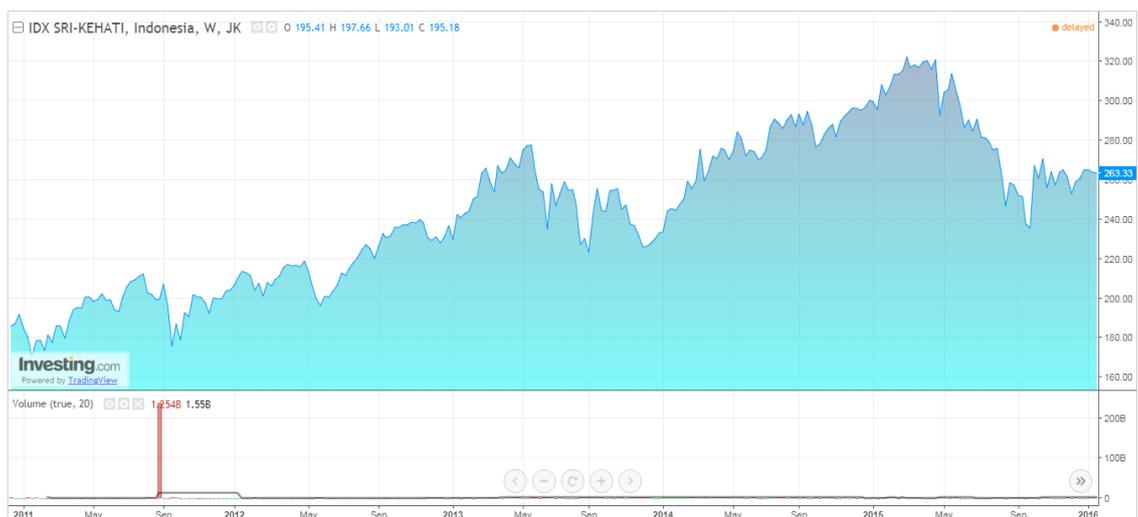
| No. | Variabel    | Tahun    |          |        |           |        |           |
|-----|-------------|----------|----------|--------|-----------|--------|-----------|
|     |             | 2011     | 2012     | 2013   | 2014      | 2015   | 2016      |
| 1.  | ROA %       | 14.59    | 12.42    | 13.15  | 10.10     | 7.47   | 7.95      |
| 2.  | EPS%        | 863.20   | 641.33   | 597.98 | 657.27    | 550.37 | 589.29    |
| 3.  | DAR %       | 0.59     | 0.59     | 0.63   | 0.60      | 0.59   | 0.58      |
| 4.  | DER%        | 3.53     | 3.20     | 3.16   | 3.03      | 2.69   | 2.51      |
| 5.  | Harga Saham | 8,751.07 | 9,119.29 | 9,535  | 11,161.79 | 9,852  | 11,095.36 |

Sumber : Laporan ICMD yang diperoleh melalui website BEI

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di indeks SRI-KEHATI karena indeks SRI-KEHATI merupakan indeks dengan pertumbuhan yang baik, sehingga memuat saham – saham dengan pertumbuhan yang baik pula. Indeks SRI-KEHATI terdiri dari emiten yang memiliki kapitalisasi pasar dan total assets lebih besar dari satu triliun. Selain itu emiten yang masuk dalam indeks SRI-KEHATI memiliki tata kelola perusahaan, lingkungan, keterlibatan masyarakat, perilaku bisnis, sumber daya manusia, dan hak asasi manusia yang baik. Pertumbuhan indeks SRI-KEHATI meningkat sekitar 25% per tahun sejak pertama kali diluncurkan (Ito Warsito : 2011). Pertumbuhan indeks sekitar 25% per tahun menunjukkan bahwa saham – saham dalam indeks SRI-KEHATI mempunyai kinerja yang cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa saham – saham dalam indeks SRI-KEHATI merupakan saham – saham yang cocok bagi investor yang akan berinvestasi di pasar modal.

**Gambar 1.1**

**Pertumbuhan Indeks SRI-KEHATI tahun 2011 s.d. 2016**



Bila dilihat dari penelitian – penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat hasil yang sama tentang pengaruh ROA, EPS, dan DER terhadap harga saham di sektor yang berbeda. Penelitian oleh **I.G.N Sudangga Adipalguna dan Anak Agung Gede Suarjaya (2016)** menemukan bahwa secara parsial DER, dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham di indeks LQ45. Sedangkan **Eka Oktaviani Putri dan Hendri Soekotjo (2017)** menemukan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan ROA dan DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur.

Persamaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan walaupun menggunakan sektor yang berbeda dalam penelitian membuat peneliti tertarik untuk meneliti kembali pengaruh ROA, EPS, dan DER terhadap harga saham. Untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya peneliti menambah DAR sebagai variabel independen, serta menggunakan indeks SRI KEHATI sebagai sampel penelitian.

Berdasarkan hal tersebut, pada penelitian ini peneliti mengambil judul **“Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Total Assets Ratio (DAR)*, dan *Debt to Equity (DER)* Terhadap Harga Saham indeks SRI-KEHATI Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut :

- 1) Apakah *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Total Assets Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity* (DER) berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 2) Apakah *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Total Assets Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Total Assets Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity* (DER) berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 2) Untuk mengetahui dan *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Total Assets Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang dikemukakan, adapun manfaat yang diharapkan antara lain :

1) Manfaat teoritis

Memberikan bukti secara empiris mengenai Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Total Assets Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity* (DER) Terhadap Harga Saham indeks SRI-KEHATI Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis pada pengembangan teori rasio keuangan khususnya teori tentang analisis rasio keuangan mengenai *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Total Assets Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity* (DER) dan kaitannya terhadap harga saham.

2) Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dan masukan bagi pihak perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangan khususnya rasio-rasio *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Total Assets Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity* (DER) nya untuk menetapkan kebijakan selanjutnya agar dapat mempertahankan kondisi pembangunan yang stabil dan meningkatkan kualitas pembangunan yang ada di Indonesia.